

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylo yang dikutip oleh Laxy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>3</sup>

Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses yang terjadi di lingkungan tersebut. Pendekatan ini merupakan

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

<sup>3</sup> Arief Fachurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 21

suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.*”

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain:

- a. Ilmiah.
- b. Manusia sebagai instrumen.
- c. Menggunakan metode kualitatif.
- d. Analisis data secara deduktif.
- e. Deskriptif.
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- g. Adanya fokus dalam penelitian.
- h. Adanya kriteria untuk keabsahan data.
- i. Desain penelitian bersifat sementara.
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya

---

<sup>4</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 27

adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau ‘*in situ*’. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>5</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Guna mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>6</sup> Proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk peneliti kualitatif mutlak sangat diperlukan. Peran penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informasi. Mulai dari studi pendahuluan

---

<sup>5</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), cet. ke-33, hal. 26

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 177

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

kemudian mengirim surat kepada pihak madrasah untuk mendapat izin penelitian, kemudian peneliti mulai masuk lokasi penelitian ke madrasah terkait.

Dalam penelitian ini, penelitian dengan bantuan orang-orang terkait merupakan pengumpulan data yang utama. Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber.

Memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan peserta didik dalam bidang ibadah.

### C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Pihak madrasah sangat mendukung jika diadakan penelitian di madrasah ini guna sebagai acuan untuk lebih memperbaiki kekurangan madrasah.
2. Saya dan teman-teman sekelas lainnya pernah melakukan observasi ke MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>8</sup> Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), hal. 45

dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup>

Agar peneliti mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka instrumen pengambilan datanya harus sesuai dengan syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa data utama yang berupa kata-kata serta tindakan, dan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sehingga beberapa sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini, meliputi:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup> Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 91

wawancara dengan guru dan didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, maupun dengan peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>11</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Profil, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Jadwal kegiatan ibadah peserta didik, MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, ruang tata usaha, kantor guru, dan sarana prasarana lainnya.
3. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>11</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133

mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, seperti: jadwal ibadah, dan buku penghubung peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

Pengumpulan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Tanzeh dan Suyitno, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun



alam.<sup>13</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>14</sup> Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kedisiplinan beribadah peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>15</sup>

Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 146

<sup>15</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas dan pengamatannya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

Peneliti mengamati kegiatan guru jugs peserta didik terkait kegiatan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, faktor yang mendukung meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung . Sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistemik dan

berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>17</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas.<sup>18</sup> Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar *check* harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.<sup>19</sup>

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah. Selain itu, Peneliti juga mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas atas dan peserta didik di MI Hidayatul

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

<sup>17</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 155

<sup>18</sup> Sanap Siah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 210

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 190

Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian. Sebagaimana terlampir.

### 3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>21</sup>

Dengan demikian metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang diambil adalah strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

---

<sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210

Tulungagung, faktor yang menghambat meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, faktor yang mendukung meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, jadwal membaca Al-Qur'an, jadwal shalat, dan buku penghubung yang berkaitan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sebagaimana terlampir.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>22</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>23</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

---

<sup>22</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Model analisis data dalam penelitian digunakan teknik Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*).<sup>24</sup>

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>24</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

diperlukan.<sup>25</sup> Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>26</sup>

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>27</sup> Maka

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 210

<sup>26</sup> *Ibid.*, 233

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172

dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.<sup>28</sup> Kode tersebut berfungsi untuk

---

<sup>28</sup>Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 19



memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman.

d. Menyortir data

Langkah penyortiran data dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difotocopi kemudian dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi

peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>29</sup>

Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>30</sup> Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>31</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan

---

<sup>29</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 173

<sup>30</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 210

<sup>31</sup> Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 175

teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya.

- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>33</sup>

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol sampai pengumpulan data tercapai.

Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>34</sup> Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 327

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 131

atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>35</sup> Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamanana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>36</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.<sup>37</sup> Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti yakin

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 329

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.<sup>38</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan strategi peningkatan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara antara guru dengan guru, guru dengan kepala madrasah, guru dengan peserta didik dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala madrasah, guru, waka kurikulum, dan peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi dan siang hari.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 204

Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>39</sup> Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

#### 5. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan para guru bidang pendidikan agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

Tujuan dari review informan adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.<sup>40</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (pralapangan)
  - a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
  - b. Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
  - c. Menyusun rancangan penelitian.
  - d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
  - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272



penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitiandan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.